

EDUKASI PERTOLONGAN PINGSAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Ayu Nuriana Sari ¹, Muhammad Sofhian Nur^{2*}, Maulida Eka Cahyani³, Marchya Yunira Rizqi⁴, Afriza Azza Muhammad⁵, Fatma Zulaikha⁶

¹⁻⁶ Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

e-mail: sofhian732@gmail.com

Abstract *An unconscious state is referred to as fainting, a total loss of consciousness, during which a person's senses of hearing, seeing, and feeling are completely lost. Lack of oxygen or blood flow to the brain, as well as other signs of a chronic illness, can all contribute to fainting. Because fainting can be harmful if left unchecked and not assisted straight away, elementary school children are the ideal age to teach or educate about how to give first aid to someone who has fainted so they can do so if they observe friends or relatives who have fainted. The aim of this exercise is to educate elementary school-aged children about fainting and how to administer first aid in order to improve their health. All of the sixth-grade elementary school students understood the information presented as a consequence of this activity, and they were eager in practicing first aid for fainting. Children can also respond to inquiries about fainting and how to administer first aid.*

Keywords: Education, First Aid, Fainting

Abstrak. Pingsan adalah keadaan tidak sadar pada seseorang. Kehilangan kesadaran total, di mana kedua pendengaran, penglihatan, dan perasaan seseorang berhenti sepenuhnya. Pingsan dapat disebabkan oleh kurangnya aliran darah ke otak, kekurangan oksigen, atau gejala penyakit kronis lainnya. Anak sekolah dasar merupakan masa yang cocok untuk mengajarkan atau mengedukasi bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada seseorang yang mengalami pingsan sehingga dapat memberikan pertolongan pertama jika melihat teman atau keluarga yang mengalami pingsan, karena pingsan dapat menjadi berbahaya jika dibiarkan dan tidak segera ditolong. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesehatan anak-anak di usia sekolah dasar melalui edukasi tentang apa itu pingsan dan bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada pingsan. Hasil dari kegiatan ini, seluruh anak kelas 6 sekolah dasar memahami materi yang diberikan, mampu dan antusias dalam mempraktekkan cara melakukan pertolongan pertama pada pingsan. Anak-anak juga mampu menjawab pertanyaan yang diberikan mengenai pingsan dan cara melakukan pertolongan pertama pada pingsan.

Kata kunci : Edukasi, Pertolongan Pertama, Pingsan

1. Pendahuluan

Pengertian pingsan secara garis besar adalah dimana seseorang berada di suatu keadaan tidak sadar atau kehilangan kesadaran total. Dan biasanya bergejala seperti kedua pendengaran, penglihatan, perasaan, dan bau berhenti sepenuhnya dalam waktu sementara. Dari beberapa kasus pingsan disebabkan oleh kurangnya aliran darah ke otak, kekurangan oksigen, keracunan, syok, lapar, haus, dan kondisi fisik lemah lainnya atau gejala penyakit kronis lainnya (Tobing, 2020).

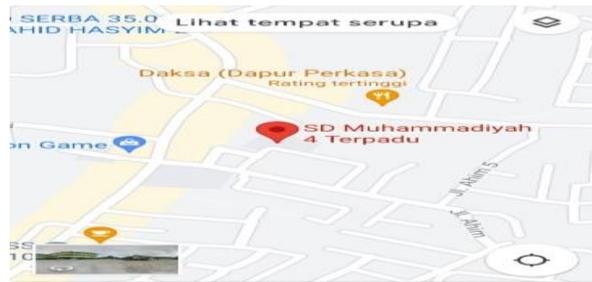
Pingsan juga bisa jadi merupakan reaksi seseorang jika merasakan nyeri dan ketakutan, atau karena sangat marah, sangat kecapean dan kurang makan tetapi lebih sering disebabkan aktifitas fisik sudah lama berkurang atau lama berhenti melakukannya sehingga darah pun jadinya terkumpul di bagian bawah tubuh sehingga hanya sedikit yang sampai ke otak

(Damayanti, 2020). Tekanan yang tidak normal atau tidak stabil juga dapat berpengaruh sebagai penyebab pingsan karena dalam waktu berdiri yang cukup lama dapat menimbulkan tidak stabilnya Tekanan darah. Kehilangan kesadaran seseorang terjadi jika aliran darah yang menuju ke sistem retikuler yang berlokasi pada batang otak tidak berfungsi secara baik (Wiranda,dkk. 2018).

Pingsan juga merupakan salah satu penyebab penurunan kesadaran yang sering ditemukan di Unit Gawat Darurat (UGD). Pingsan didefinisikan sebagai hilangnya kesadaran sesaat, dengan kehilangan postur tubuh (jatuh). Merupakan 3% dari kunjungan UGD dan 6% dari kunjungan rawat jalan ke rumah sakit. Mengatasi penyebab pingsan lainnya sangat penting karena prognosis dan pengobatannya berbeda. Pingsan merupakan gejala suatu penyakit sehingga harus dicari etiologinya. (Ana,dkk. 2018)

Menurut Nirmalasari & Winarti (2020), adanya pelatihan penanganan pingsan pada peningkatan keterampilan sangat berpengaruh, dimana pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menyatukan pembelajaran secara teori dan praktek, sehingga pelatihan merupakan faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pelaksanaan keterampilan seseorang harus mempunyai dasar yang telah didapat baik berupa informasi ataupun berupa pelatihan. Pengembangan keterampilan harus dimulai dari apa yang dikuasai seseorang, keterampilan yang belum dikuasainya. Hal ini menyatakan bahwa pelatihan menjadi lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan yang sesungguhnya, hal ini tidak lepas dari pemberian pelatihan.

Berdasarkan studi penyuluhan yang kami dilakukan di SD MUHAMMADIYAH 4 Samarinda, Kalimantan Timur, didapatkan informasi dari beberapa siswa dan guru bahwa pasti ada siswa yang pernah mengalami pingsan saat upacara bendera di hari Senin. Setiap upacara bendera dihari Senin selalu ada siswa yang mengalami episode presinkop seperti mual, muntah, pusing dan pucat. Pada tahun ajaran baru ini jumlah siswa yang mengalami pingsan 1 orang dan siswa yang mengalami presinkop diperkirakan 2-3 orang dalam setahun. Kejadian pingsan pada siswa disebabkan karena lokasi upacara di area tempat yang terbuka dan terpapar sinar matahari langsung. Selain itu upacara juga mengharuskan siswa berdiri cukup lama.



Gambar 1. Peta Lokasi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Samarinda

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penyuluhan pendidikan kesehatan kepada anak Sekolah Dasar ini dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap pertama adalah dengan memberikan edukasi kepada siswa siswi kelas 6 Sekolah Dasar mengenai pengenalan apa itu pingsan kemudian pertolongan pertama pada penderita pingsan agar mereka mengetahui dan memahami cara pencegahan serta penanganan ketika ada penderita pingsan, dan tahap kedua adalah praktek cara penanganan pada penderita pingsan dengan pendampingan fasilitator.

Pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan ini akan menggunakan media menarik dengan audio visual serta media pendukung visual agar mudah dipahami oleh anak. Pemberian edukasi dengan metode ceramah dilakukan menggunakan media pendukung seperti leaflet yang dibagikan pada saat akhir penyampaian materi, flipchart, dan infokus projector. Materi pelatihan yang diberikan meliputi pengertian pingsan, gejala pingsan, penyebab pingsan, pencegahan pingsan, serta penanganan pada penderita pingsan.

Pada saat materi penanganan pingsan, kegiatan edukasi diiringi langsung dengan demonstrasi cara penanganan pingsan dengan benar. 1 orang siswa akan menjadi relawan orang pingsan kemudian fasilitator dari mahasiswa mengarahkan mengenai cara penanganan tersebut sesuai dengan urutannya yang disampaikan oleh pemateri. Jadi setiap point dari materi yang ada di slide power point untuk penanganan maka seketika itu juga didemonstrasikan oleh fasilitator dan diperlihatkan kepada peserta.

Akhir dari program penyuluhan pendidikan kesehatan ini adalah evaluasi kegiatan terhadap perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi perencanaan bertujuan untuk menilai tingkat persiapan kegiatan penyuluhan kesehatan di Sekolah Dasar. Sementara evaluasi pelaksanaan bertujuan untuk menilai pencapaian target dengan indikator penilaian yang terdiri dari keteraturan acara, jumlah peserta, pemahaman peserta dari materi yang telah disampaikan,

daya tarik peserta dengan mengadakan sesi games sebagai katalis untuk menarik semangat peserta kemudian pemberian gift bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh mahasiswa. Setelah evaluasi selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan menyusun laporan pertanggung jawaban kegiatan penyuluhan kesehatan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4. Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 pada tanggal 25 Desember 2022 dengan jumlah peserta 34 siswa. Waktu kegiatan penyuluhan kesehatan ini berlangsung sekitar 1 jam.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada anak Sekolah Dasar kelas 6 di SD Muhammadiyah 4 Terpadu Samarinda bekerja sama dengan pihak Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Persiapan yang dilakukan berupa survei lokasi, koordinasi dengan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, kepala sekolah SD Muhammadiyah 4 Terpadu Samarinda, dan media yang akan digunakan. Kemudian mengenai proses kegiatan yang akan dilakukan, penyiapan bahan penyuluhan, penyiapan sarana dan prasarana, serta pembuatan rencana kegiatan.

Kegiatan penyuluhan dan memaparkan materi yang disampaikan oleh mahasiswa keperawatan serta didampingi oleh dosen pembimbing, Sedangkan kegiatan untuk memdemonstrasikan cara penanganan pingsan dilakukan oleh mahasiswa keperawatan.



Gambar 2. Penyuluhan Tentang Pingsan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat mengenai “Edukasi pertolongan pingsan pada anak Sekolah Dasar” ini telah selesai dilaksanakan hanya satu kali dalam kegiatan. Kegiatan

dilaksanakan di SD Muhammadiyah 4 Terpadu Samarinda pada tanggal 25 November 2022 jam 08.30-09.00 WITA dengan jumlah peserta 34 orang siswa siswi (Gambar 2).



Gambar 3. Demonstrasi Tentang Pingsan

Sebelum dilakukan demonstrasi penanganan pingsan kami meminta bantuan pada salah satu siswa yang ingin menjadi relawan dalam demonstrasi ini. Setelah itu, kami mendemonstrasikan penanganan pingsan yang membuat para siswa-siswi antusias hingga maju ke depan untuk melihat lebih jelas proses demonstrasi ini (Gambar 3).



Gambar 4. Evaluasi Materi Pingsan

Pada saat diberikan pertanyaan apresepri sekitar 2 pertanyaan.. Ada 4 siswa yang mengajukan diri untuk menjawab, tetapi hanya 2 siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Setelah kami berikan materi tentang “Edukasi Pertolongan Pingsan Pada Anak Sekolah Dasar” kami memberikan 5 pertanyaan evaluasi pada siswa, dan siswa mampu serta antusias dalam menjawab seluruh pertanyaan dengan benar (Gambar 3).

Setelah dilakukan evaluasi, anak-anak sekolah dasar kelas 6 menerima penjelasan materi penyuluhan ini dengan baik, serta mampu mempraktekkannya kembali dengan benar.

Indikator pemahaman materi yang disampaikan kami lihat dari kemampuan anak-anak sekolah dasar kelas 6 menjawab pertanyaan yang diberikan melalui sebuah permainan.

Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari media yang ditampilkan dan kehadiran seluruh anak-anak sekolah dasar kelas 6 ruang 4 SD Muhammadiyah 4 Terpadu. Kegiatan pertolongan pertama pada pingsan ini dibantu oleh beberapa pihak yang berkaitan seperti, Dosen pembimbing dan anggota dari kelompok 2, serta pihak SD Muhammadiyah 4 Terpadu Samarinda dalam menyediakan ruang serta media dan kesiapan anak didiknya, sehingga kegiatan penyuluhan ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai rencana.

Tabel 1. Kehadiran Peserta

Peserta	Jumlah
Hadir	34
Sakit	-
Izin	-
Alpa	-



Gambar 5. Foto Bersama Anak Kelas 6

4. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah 4 Terpadu Samarinda, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anak kelas 6.4 SD Muhammadiyah 4 Terpadu Samarinda dengan jumlah siswa ada 34 orang. Hasil evaluasi kegiatan anak-anak memahami materi yang diberikan, mampu dan antusias dalam

mempraktekkan cara pertolongan pertama pada pingsan. Anak-anak juga mampu menjawab pertanyaan yang diberikan mengenai pingsan dan cara melakukan pertolongan pertama pada pingsan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengingat dan mempraktekan secara langsung bagaimana cara memberikan pertolongan pertama jika melihat seseorang jatuh pingsan, serta dapat memberikan edukasi ke orang sekitarnya bagaimana cara mencegah dan mengetahui penyebab gejala dari pingsan.

Daftar Pustaka

- Ana, Erupsi., & Sutarni, Sri. (2018). Sinkop Pada Pasien Stroke Vertebrobasiler Vol. 03, No. 01, hal. 80-95 Sardjito Yogyakarta
- Damayanti, Didit. (2020). Sosialisasi Penanganan Pertama Sinkop Terhadap Pengetahuan Murid SMPN 1 Kayen Kidul Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Siswa Sekolah. Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat. Vol. 1, hal. 2-5
- Mokoagow, Wiranda., Watung, Grace., Sibua Siska (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Dengan Penanganan Pertama Pada Siswa *sinkop* Di Kelas IX MAN 1 Kotamobagu. Graha Medika Nursing Journal. Vol. 3, No 1, hal. 11-12
- Nirmalasari, Vina., & Winarti, Wiwin. (2020). Pengaruh Pelatihan (Bhd) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia, Vol 4, No.2, hal. 115-123
- Tobing, Yulia Alluri Lumban. (2020). Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Penanganan Pertolongan Pertama Pada Siswa/i Yang Mengalami Pingsan/sinkop di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa tahun 2019. Jurnal Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan, hal. 2-3